BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammaduyah Magelang dengan objek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Magelang. Peneliti memilih lokasi dengan pertimbangan bahwa dalam era yang serba kompetitif ini, masih perlunya peningkatan prestasi Siswa diSMK Muhammadiyah Magelang, demi meningkatkan mutu lulusan. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini adalah pengaruh materi Aqidah Ibadah terhadap perilaku Riligius Siswa SMK Muhammadiyah Magelang dimulai awal Nopember 2018 sampai dengan akhir bulan Desember 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Prosedur penelitian menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, kemudian diperkaya dengan hasil wawancara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2018 sampai dengan Desember 2018.
2. Tempat Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Magelang.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualiatas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah seluruh populasi di SMK Muhammadiyah Magelang sebanyak 45 orang Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:61-62) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2010 : 61-62). Dalam penelitian ini diambil populasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Magelang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 45 orang siswa (responden), sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik sampel diambil semuanya, namun pada kenyataannya kuesioner yang kembali sebanyak 45 kuesioner, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel.

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer adalah data yang didapat atau diperoleh dari sumber secara langsung. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil isian angket (kuesioner) yang diisi Siswa SMK Muhammadiyah Magelang yang menjadi sampel penelitian.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah oleh pihak lain diluar penelitian, misalnya dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah maupun personil wakil kepala sekolah atau dari data Sistem Informasi Manajemen (SIM) SMK Muhammadiyah Magelang.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data guna penelitian digunakan beberapa cara, yaitu:

1. **Observasi:**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Magelang dengan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti dan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehingga akan dapat melengkapi keterangan yang belum diperoleh dari teknik yang lain.

2. **Dokumentasi**

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku, catatan atau transkip, surat, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain yang ada diSMK Muhammadiyah Magelang, teknik pengumpulan ini sangat membantu dan memperkuat kebenaran informasi

3. **Kuesioner**

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator maupun dimensi dari suatu variabel yang harus diisi para responden. Adapun para responden dari Siswa kelas XI SMK

Muhammadiyah Magelang yang secara acak porporsional terpilih menjadi sampel penelitian.

4. **Wawancara**

Data dari teknik ini diperoleh dengan bertanya langsung atau berbicara langsung dengan guru-guru Muhammadiyah Magelang yang menjadi sampel penelitian.

5. **Studi Pustaka**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip, membaca dan memahami buku-buku literatur, referensi yang relevan dengan topik yang diteliti serta browesing dari internet hal-hal yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah

F. Metoda Penelitian

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif melalui analisis korelasi dan analisis regresi dari hasil pengisian kuesioner. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh Pemahaman Materi Aqidah dan Ibadah di SMK Muhammadiyah Magelang.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Siswa (X), dan Variabel Rilegius (Y), sehingga perlu diberikan penjelasan dari definisi masing-masing variabel dan bagaimana cara yang ditempuh untuk mendapatkan nilai-nilai dari variabel tersebut.

1. **Definisi operasional**:

Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Siswa (X) Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.[1] Dalam taksonomi bloom, "kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal". [2]

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan."[3]

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah: kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud

---

[1] W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,

[2] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

[3] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Rosdakarya, 1997), hlm. 44 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.44

Religiusitas (Y) adalah Menurut Gazalba (dalam Ghufron, 2012) religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latin "*religio*" yang akar katanya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Tabel 1
1) Aspek-aspek Pengukuran Perilaku Religuisitas

No	Dimensi	Indikator
1	Dimensi keyakinan	Keyakinan ini berisikan pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu, mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut, setiap agama berupaya mempertahankan seperangkat kepercayaan, keyakinan dimana para penganut diharapkan akan taat, seperti: semangat positif dan semangat khurafi.
2	Dimensi praktik agama	Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya (Muhaimin, *et. al.*, 2001). Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: a. Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para penganutnya melaksanakannya. b. Ketaatan mempunyai perangkat tindakan persembahan yang relative spontan.
3	Dimensi pengalaman	Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Salah satu pengalaman agama adalah perasaan sabar ketika mendapat ujian dari Allah.
4	Dimensi pengetahuan agama	Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, upacara keagamaan, kitab suci dan kebiasaan (Muhaimin, *et. Al.*, 2001). Dimensi pengetahuan agama pada peserta didik meliputi pengetahuan maupun materi pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi bekal ketika didunia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa berperilaku sesuai ajaran agama. (Aqidah, Syariat, dan akhlak).
5	Dimensi pengamalan atau konsekuensi	Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Ancok, 1995). Pengalaman ini berkaitan dengan amalan seseorang yang

		didorong oleh ajaran agamanya atau bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, misalnya suka menolong, menegakan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mengambil hak orang lain, tidak berjudi.

a. **Pembiasaan Hidup Religius**

Pembiasaan perilaku Islami diawali dari program yang ditentukan pada awal tahun ajaran, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan sampai tahunan, setelah siswa- siswi terbiasa melaksanakan semua kegiatan di sekolah. Dengan harapan yang akan dicapai adalah peserta didik mampu melaksanakan perilaku Religius dimanapun berada. Mereka tetap menerapkan kebiasaan salam, senyum, sapa, berpakaian yang islami menutupi aurat, rajin membaca al qur'an, berdzikir, berinfaq semampunya dan berakhlak mulia.Program pembiasaan perilaku Religius di SMK Muhammadiyah Magelang yang dijalankan terdiri dari:

a) Kegiatan harian

1. Membiasakan bersalaman dengan guru dan kepala
2. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran
3. Membaca al qur'an tiap pagi secara bersama-sama
4. Melaksanakan sholat dhuha
5. Berpakaian yang rapid an sopan (menutup aurat)
6. Keteladanan kepala sekolah menjaga kebersihan

7. Mengisi kotak amal
8. Keteladanan menjaga kebersihan

Budaya Sekolah adalah pola dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok warga sekolah dalam hubungannya dengan masalah-masalah sekolah berkaitan dengan dua nilai, yaitu: Nilai Primer dan Nilai Sekunder, sehingga untuk mendapatkan nilai budaya sekolah dibagi menjadi 2 dimensi, yaitu :

Kebiasan baik, dengan indikator : a) Nilai tujuan organisasi, b) Nilai pengambilan keputusan secara konsensus, c) Nilai keunggulan, d) Nilai kesatuan kepentingan, e) Nilai imbalan berdasarkan prestasi, f) Nilai Empiris, g) Nilai keakraban, h) Nilai integritas.

Nilai Budaya sekunder, dengan indikator : (1) Nilai yang berfokus pada pelayanan, (2) Nilai pengendalian yang disiplin, (3) Nilai kemandirian, (4) Nilai pengambilan keputusan yang cepat, (5) Nilai pengendalian strategik, (6) Nilai teknologi unggul.

1. Setandar Pengukuran

Setandar yang digunakan untuk mengetahui atau alat ukur penilaian daftar pertanyaan dalam kuesioner perilaku adalah skala Likert. Skala likert ini merupakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur atribut produk berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap

produk. Dalam penelitian ini kita bagi dalam 4 skala penelitian, dengan jawaban penelitian sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) mempunyai skor 4
b. Setuju (S) mempunyai skor 3
c. Kurang Setuju (KS) mempunyai skor 2
d. Tidak Setuju (TS) mempunyai skor 1

Data yang didapat dari skala likert tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menentukan pengertian atau tingkatan perilaku religuisitas siswa.

Pengukuran-pengukuran terhadap variabel dari hasil penyebaran angket digunakan butir-butir pertanyaan yang pilihan dengan cara contreng (Ridwan, 2002: 12) .

Tabulating

Tabulating adalah penyajian data-data yang diperoleh berupa tabel dari hasil penelitian, yang selanjutnya data-data tersebut diolah dengan program aplikasi SPSS 16.0 for windows.